

## **Hubungan Antara Sikap Dan Kecerdasan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani**

Like NovraYudha\*, Marta Dinata, Ade Jubaedi  
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Telp 082280524918, Email : likenovra@gmail.com

**Abstract: The Relationship Between Attitude And Intelligence With Learning Achievement Physical Education.** This research has a purpose to know is there is correlation between attitude and level of intelligence with learning achievement of physical education at student of SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat. The method used in this research is correlation method. The population in this study were the students of grade X SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat, the sample was taken by Cluster Random Sampling which was random sampling in groups with the total number of 30 students The data of students attitude was done by questionnaire. Further analyzed by product moment correlation formula. Based on the results of research and data analysis results can be concluded that there is a significant relationship between attitudes and the level of intelligence with learning achievement physical education.

**Keywords:** attitude, intelligence, learning achievement, physical education.

**Abstrak: Hubungan Antara Sikap Dan Kecerdasan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat, sampel diambil secara *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dalam kelompok dengan jumlah 30 siswa Pengumpulan data sikap siswa dilakukan dengan cara penyebaran angket. Selanjutnya dianalisis dengan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani.

**Kata Kunci :** kecerdasan, pendidikan jasmani, prestasi belajar, sikap.

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran pendidikan secara langsung dengan guru sebagai faktor pendukung dalam mencerdaskan anak bangsa. Hal ini bertujuan agar penulis berhasil optimal. Dalam dunia pendidikan sikap seseorang memegang peranan yang amat penting, dengan sikap seseorang dapat menerima atau menolak suatu pelajaran. Sikap merupakan produk dari proses interaksi dimana seseorang bereaksi dengan stimulus yang diterimanya. Jadi sikap itu mengarah pada obyek tertentu dan untuk menyesuaikan diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan tidak hanya diberikan untuk sekedar memutuskan proses belajar saja, akan tetapi nilai esensial yang lebih penting adalah membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya. Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan berfikir, kritis, keterampilan sosial, penalaran, spiritual, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam dunia pendidikan, sikap seseorang memegang peranan yang amat penting. Dengan sikap seseorang dapat menerima atau menolak suatu pelajaran. Sikap merupakan produk dari proses interaksi

dimana seseorang bereaksi dengan stimulus yang diterimanya. Jadi sikap itu mengarah kepada objek tertentu, dan untuk menyesuaikan diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek. Djaali (2008:114) menyatakan bahwa "Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Penelitian individu tentang objek berdasarkan interaksi penelitian/penilaian ini menghasilkan reaksi efektif yang berupa dimensi positif atau negatif terhadap objek".

Berdasarkan teori di atas sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan sehubungan dengan objek yang dihadapinya. Jadi sikap mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan manusia, karena sikap yang melekat pada diri seseorang akan turut menentukan cara tingkah laku terhadap objek. Mar'at (1984:10) menyatakan bahwa komponen-komponen sikap, yaitu: Komponen kognitif yang berhubungan dengan *believe*, ide dan konsep, komponen afektif yang menyangkut kehidupan emosional seseorang, komponen psikomotor yang merupakan kecenderungan bergerak, kemampuan fisik yang baik serta memiliki fungsi tubuh yang baik.

Sikap positif terhadap pelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki siswa akan menimbulkan rasa senang terhadap pelajaran pendidikan jasmani, sehingga siswa akan selalu meningkatkan prestasi dan mengembangkan pengetahuannya tentang pendidikan jasmani melalui kegiatan belajar secara berkesinambungan. Bambang (2002:6) ditinjau dari proses belajar, siswa gemar belajar memiliki ciri-ciri, yaitu : Gemar mencari informasi yang berhubungan dengan kebutuhan

kepentingannya, gemar menemukan informasi yang baru melalui kegiatan membaca baik media cetak maupun elektronik, gemar menulis dan menyampaikan informasi /berperilaku menghasilkan sesuatu yang baru yang mereka temukan melalui pengalaman dan pekerjaan. Dengan demikian siswa yang senang terhadap pelajaran pendidikan jasmani memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran pendidikan jasmani ditandai dengan membaca buku, kemudian praktek olahraga, mengulang-ngulang dan bertanya kepada guru sehingga sikap positif yang tumbuh pada diri siswa mendorong siswa untuk lebih tahu terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendapatkan ada orang yang dengan cepat, cekatan dan terampil dapat menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya. Begitu pula sebaliknya banyak orang yang menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya dalam waktu yang relatif lama, bahkan tidak dapat menyelesaikannya. Selain itu juga faktor yang dapat mendorong siswa agar gemar belajar pendidikan jasmani adalah dengan rajin berolahraga serta membaca buku pengetahuan tentang belajar pendidikan jasmani. Menurut para ahli, faktor yang berhubungan dengan hal tersebut adalah tingkat kecerdasan. Djaali (2008:63-64) menyatakan bahwa : Kecerdasan adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Dengan demikian, orang yang kecerdasannya tinggi akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi, bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.

Menurut pendapat Djaali (2008:64) bahwa orang dianggap cerdas bila responnya merupakan respons yang baik terhadap stimulus yang diterimanya. Sedangkan Djaali (2008:64) memberikan pengertian kecerdasan sebagai seseorang dapat

dikatakan cerdas, bila mempunyai kemampuan berfikir abstrak secara benar atau tepat. Pendapat Piaget yang dikemukakan oleh Djaali (2008:65) bahwa kecerdasan adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus. Menurut Djaali (2008:65) mengemukakan Kecerdasan adalah prestasi menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

Sikap dan tingkat kecerdasan merupakan salah satu landasan penting yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Masing-masing tersebut mempunyai fungsi dan peranan untuk saling mengisi dan bantu membantu dalam membimbing, mengarahkan dalam menggunakan potensi-potensi tersebut yang ada pada anak didik untuk mencapai perkembangan prestasi belajar yang optimal Suryabrata (2007:121).

Keberhasilan belajar siswa sebagaimana diketahui dipengaruhi banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain berupa sikap, minat, bakat dan tingkat kecerdasan, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor sosial, budaya dan lingkungan. Di dalam proses belajar mengajar prestasi siswa dapat tercapai secara optimal jika dalam proses belajar mengajar dilakukan secara optimal, terarah dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mendapatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani masih menghadapi suatu permasalahan. Berdasarkan observasi di SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat ditemukan masih banyak siswa-siswi kurang menyukai pelajaran pendidikan jasmani, selain itu berdasarkan nilai mata pelajaran pendidikan jasmani semester satu sangat bervariasi, hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh tingkat kecerdasan

siswa yang berbeda-beda. Kondisi ini yang menarik untuk diamati lebih jauh tentang hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Maka dalam hal ini lebih khusus akan meneliti mengenai. "Hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat".

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat.

### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Menurut Margono (2009:9) metodologi korelasional adalah melihat hubungan antara dua jenis atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap dan tingkat kecerdasan, sikap sebagai X1 dan tingkat kecerdasan sebagai X2, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar pendidikan jasmani. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NEGERI BATU BRAK Lampung Barat. Adapun sampel diambil secara *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dalam kelompok, dengan mengambil satu kelas dari 3 kelas yang ada dan diperoleh kelas X 2 yang berjumlah 30 siswa.

Pengumpulan data sikap siswa dilakukan dengan cara penyebaran angket. Sebelumnya angket diujicobakan terlebih dahulu. Ujicoba angket dilakukan untuk menghitung reliabilitas dan validitas angket. Selanjutnya validitas angket dicari

dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - \Sigma X)^2} \cdot (N\Sigma Y^2 - \Sigma Y^2)}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

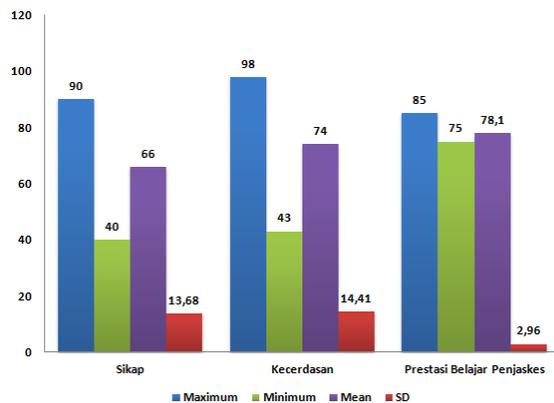
Hasil tes dan pengukuran Pada Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat, terkait hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani dapat di jelaskan sebagai berikut :

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti secara sekilas yaitu meliputi skor minimal, skor maksimal, rata-rata/erata, dan standar deviasinya Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data mentah yang akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel, diantaranya:

No	Hasil	Variabel		
		Sikap	Kecerdasan	Prestasi Penjas
1	Sampel	30	30	30
2	Rata-rata	66,00	74,00	78,10
3	SD	13,6850	14,4198	2,9636
4	Max	90,00	98,00	85,00
5	Min	40,00	43,00	75,00

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti secara sekilas yaitu meliputi skor minimal, skor maksimal, rata-rata/erata, dan standar deviasinya dari 30 Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat. Berikut penjabaran tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Tabel Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat adalah 66,00, nilai sikap maximum 90,00, nilai sikap minimum 40,00 dan standar deviasi nilai sikap adalah 13,685. Rata-rata nilai kecerdasan Pada Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat adalah 74,00, nilai kecerdasan maximum 98,00, nilai

kecerdasan minimum 43,00 dan standar deviasi nilai kecerdasan adalah 14,4198. Rata-rata Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat adalah 78,10, Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani maximum 85,00, Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani minimum 75,00 dan standar deviasi Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani adalah 2,9636. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar Diagram Batang Hasil Pengukuran Sikap Dan Tingkat Kecerdasan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani

Hubungan Sikap ( $X_1$ ), Kecerdasan ( $X_2$ ) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani ( $Y$ )

Variabel	n	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Hubungan Sikap ( $X_1$ ), Kecerdasan ( $X_2$ ) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani ( $Y$ )	30	0,751	0,361	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung} 0,751 > r_{tabel} 0,361$ . Ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar

pendidikan jasmani pada Siswa Batu Brak Lampung Barat.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Tingkat hubungan antara sikap dan kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ( $r$ ). Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi 0,751, jika dikonsultasikan dengan kriteria koefisien korelasi termasuk kategori tinggi (0,600-0,800) (Arikunto, 2001:75). Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan kecerdasan memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Semakin baik sikap dan kecerdasan siswa semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sedangkan besarnya kontribusi sikap dan kemampuan berpikir divergen terhadap prestasi belajar dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,563. Hal ini berarti sikap dan kecerdasan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar 56,3%.

Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan kemampuan berpikir divergen dengan prestasi belajar pendidikan jasmani membuktikan teori Djaali (2008:99), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya terdiri dari faktor intern yaitu kreaativitas. Faktor kreativitas besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar, apabila kreativitas siswa tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi, kemudian faktor sikap, faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, apabila sikapnya baik, maka akan berpengaruh kepada prestasi yang baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan

tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani pada Siswa Batu Brak Lampung Barat.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru: ketika pembelajaran sedang berlangsung peran guru sangat dominan dalam usaha mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, agar sikap siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani menjadi baik, selanjutnya agar siswa lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam berfikir, melakukan sesuatu, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Kepada kepala sekolah: agar prestasi siswa meningkat, maka saran dari saya ialah perlu dilengkapi sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain lapangan dengan ukuran standar, alat-alat olahraga, serta buku-buku referensi di perpustakaan.
3. Kepada peneliti: agar penelitian ini lebih baik, hendaknya penelitian dilakukan lebih spesifik dan detail terhadap keterkaitan antara indikator dalam penelitian ini, selain itu perlu

mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djaali. 2008. *Konsep Dasar dan Pokok-Pokok Desain Eksperimen*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik. Oemar.1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi. Moerstyo.2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, Dewa Ketut.1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.